

PELATIHAN PEMANFAATAN SAMPAH RUMAH TANGGA MENJADI PAJANGAN UNIK DAN AKSESORIS MENARIK

Nenden Nur Annisa¹⁾, Lambang Subarkah Hanafi²⁾, Lailatul Anzil Hidayah Putri¹⁾

¹⁾Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo, Jawa Tengah, Indonesia

²⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo, Jawa Tengah, Indonesia

Corresponding author : Nenden Nur Annisa
E-mail : Nendennurannisa@umpwr.ac.id

Diterima 30 Maret 2023, Direvisi 25 Mei 2023, Disetujui 26 Mei 2023

ABSTRAK

Desa Beji, Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo merupakan Desa yang masih belum memiliki kegiatan bank sampah atau sejenisnya seperti program 3R (Reduce, Reuse & Recycle) sampah organik dan anorganik. Masyarakat masih banyak yang membuang sampah tidak pada tempatnya atau bahkan mereka masih membakar sampah baik itu sampah organik maupun anorganik. Hal ini dikarenakan masyarakat belum adanya pengetahuan akan nilai guna sampah yang diperoleh dari limbah rumah tangga. Maka dari itu, Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan cara pemanfaatan berbagai jenis sampah plastik yang diperoleh dari limbah rumah tangga seperti kantong plastik atau bungkus makanan yang berbahan plastik. Sampah plastik ini akan dimanfaatkan dan diolah menjadi berbagai aksesoris menarik seperti bunga serta membantu dalam merangkai agar terlihat unik, menarik dan bernilai jual. Metode pelaksanaan dalam pengabdian ini menggunakan sosialisasi, pelatihan dilakukan dalam beberapa tahapan seperti tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil yang diperoleh dalam kegiatan pengabdian ini adalah pengolahan sumber daya manusia melalui sosialisasi, pelatihan pemanfaatan sampah rumah tangga menjadi pajangan unik dan aksesoris menarik di Desa Beji, Bayan, Purworejo.

Kata Kunci: sampah; plastik; masyarakat; sosialisasi; pelatihan

ABSTRACT

Beji Village, Bayan District, Purworejo Regency is a village that still does not have a waste bank activity or the like, such as the 3R (Reduce, Reuse & Recycle) program for organic and inorganic waste. Many people still throw garbage out of place or even they still burn waste, both organic and inorganic waste. This is because the community has no knowledge of the use-value of waste obtained from household waste. Therefore, the purpose of this service is to provide socialization and training on how to utilize various types of plastic waste obtained from household waste such as plastic bags or plastic food wrappers. This plastic waste will be utilized and processed into various attractive accessories such as flowers and help in arranging them to make them look unique, attractive and worth selling. The implementation method in this service uses socialization, training is carried out in several stages such as the preparation, implementation and evaluation stages. The results obtained in this community service activity are processing human resources through socialization, training on utilizing household waste into unique displays and attractive accessories in Beji Village, Bayan, Purworejo.

Keywords: garbage; plastic; society; outreach; training

PENDAHULUAN

Berakhirnya masa Covid-19 dengan ditariknyanya aturan PPKM serta kondisi aktivitas masyarakat kembali normal masih belum mampu mengembalikan tingkat ekonomi masyarakat seperti semula. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pendapatan masyarakat yang masih rendah. Tingginya kebutuhan pokok serta kebutuhan lainnya, membuat masyarakat terutama ibu rumah tangga sulit

dalam mengelola keuangan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Kondisi seperti menjadikan ibu rumah tangga terkhususnya harus mampu dan bisa mencari pendapatan diluar pendapatan utama dari suami. Langkah ibu rumah tangga untuk menambah penghasilan keluarga dengan menciptakan usaha baru yang minim modal dan dapat dilakukan dirumah dengan memanfaatkan limbah sampah yang ada.

Dusen Beji adalah salah satu dusun yang terdapat di Kelurahan Sucenjurutengah, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo (id.wikipedia.org). Mata Pencaharian penduduk Dusun Beji beragam namun mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani atau buruh tani.

Berdasarkan observasi dan beberapa wawancara bersama ibu rumah tangga, Dusun Beji sendiri belum memiliki program 3R (Reduce, Reuse & Recycle) dalam pengolahan sampah ditingkat masyarakat. Masyarakat masih banyak yang membuang sampah dengan cara dibakar atau dibuang begitu saja tanpa memilah atau tanpa dipisah dari sampah organik dan anorganik. Dikarenakan minimnya pengetahuan dan keinginan untuk berinovasi akan limbah sampah itu sendiri.

Sampah adalah permasalahan lingkungan, yang ternyata bersumber dari semua kegiatan yang dilakukan manusia (Roslinda, et al., 2022). Meningkatnya daya beli masyarakat terhadap berbagai jenis bahan pokok dan hasil teknologi serta meningkatnya usaha atau kegiatan penunjang pertumbuhan ekonomi suatu daerah juga memberikan kontribusi yang besar terhadap kuantitas dan kualitas sampah yang dihasilkan. Meningkatnya volume timbunan sampah memerlukan pengelolaan (Askari, 2015).

Menurut *World Health Organization* (WHO) sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Malina et al., 2017). Meskipun demikian, sebenarnya sampah dapat memiliki nilai guna jika dikelola dengan tepat. Sampah yang ada biasanya hanya dibuang begitu saja tidak dimanfaatkan secara maksimal serta tidak dilakukan pemilahan. Pengelolaan sampah yang tepat selain dapat mengurangi volume sampah di tengah masyarakat juga dapat menjadi nilai ekonomi bagi masyarakat. Salah satu alternatif pengelolaan sampah yang tengah digencarkan pemerintah adalah mengolah sampah menjadi sebuah produk yang memiliki nilai jual.

Pertumbuhan jumlah sampah di setiap wilayah memiliki kondisi yang berbeda-beda tergantung pada faktor-faktor tertentu yang ada. Daerah perkotaan menjadi wilayah memiliki dampak permasalahan sampah yang lebih tinggi jika dibandingkan wilayah pedesaan. Pesatnya pertumbuhan penduduk, urbanisasi dan pola konsumtif masyarakat di Indonesia membawa dampak meningkatnya jumlah sampah atau limbah rumah tangga. Sampah yang tidak dikelola dengan baik oleh masyarakat akan menimbulkan berbagai

masalah seperti banjir, polusi tanah, polusi air dan polusi udara (Kusminah, 2018).

(Roslinda, et al., 2022) pada umumnya masyarakat akan dengan mudah mendapatkan sampah plastik bekas kemasan makanan dan perca, tetapi kebanyakan belum terampil mengolah limbah plastik disebabkan karena mereka belum memiliki pengetahuan tentang teknik pengolahannya. Dari sampah rumah tangga yang dipilah, masyarakat dapat mengumpulkan plastik bekas untuk didaur ulang. (Annisa, et al., 2023) plastik adalah bahan sintesis yang dibuat dari pengolahan produk organik, seperti senyawa hidrokarbon. Menurut (Astuti, et al., 2022) sampah plastik sangat merugikan masyarakat terutama dalam pencemaran lingkungan karena plastik merupakan sampah anorganik buatan yang tersusun dari bahan-bahan kimia cukup bahaya untuk kesehatan dan lingkungan. (Karuniastuti, 2013) menyatakan bahwa penggunaan plastik yang tidak sesuai dengan persyaratan akan menimbulkan berbagai gangguan kesehatan, seperti memicu kanker dan jaringan pada tubuh manusia (karsinogenik).

Selama ini plastik yang telah tidak dipakai lagi dibuang begitu saja, yang akhirnya akan mencemarkan lingkungan. Padahal limbah plastik dapat diolah menjadi beraneka barang kerajinan yang menarik dan bermanfaat serta bernilai jual tinggi karena memiliki tekstur dan warna yang beragam dan indah (Aminudin, 2019).

Hal tersebut mendukung pemberdayaan kreatifitas para perempuan Desa Beji, Kecamatan Bayan dengan pelatihan keterampilan pengolahan sampah plastik. Masyarakat dapat berkreasi dengan menciptakan kerajinan dari plastik menjadi wadah, pot, bunga, tempat pensil dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka tim pengabdian kali ini berupaya untuk mendorong masyarakat menjadi lebih kreatif untuk memilah, mengolah sampah menjadi sebuah kreasi yang menjual dan bernilai ekonomis. Sehingga diharapkan suatu saat nanti lingkungan di masyarakat bersih tidak kumuh, serta tidak menyebabkan polusi tanah, polusi air dan lainnya, serta kreasi sampah bisa membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari dari penjualannya. Hal ini merupakan upaya untuk mewujudkan kesadaran masyarakat terutama ibu-ibu untuk memilah sampah yang bisa dikreasikan.

Tujuan dari pengabdian ini adalah memanfaatkan berbagai jenis sampah plastik (kantong plastik dan botol plastik) menjadi berbagai bunga serta membantu dalam

merangkai agar terlihat unik, menarik dan bernilai jual.

METODE

Pelaksanaan pengabdian di Desa Beji, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo. Pengabdian kali ini mengambil tema tentang pelatihan pemanfaatan sampah rumah tangga menjadi pajangan unik dan aksesoris menarik. tema tersebut menjadi penting untuk diterapkan di Desa Beji dimana sesuai dengan keadaan yang ada di Desa Beji. Desa Beji belum memiliki program 3R (Reduce, Reuse & Recycle) sampah organik dan anorganik. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 18-19 Maret 2023

Kegiatan ini melibatkan masyarakat Desa beji khususnya Ibu-ibu rumah tangga. Melibatkan kurang lebih 15 ibu-ibu rumah tangga. Metode dalam kegiatan ini menggunakan sosialisasi, pelatihan. Menurut (Tamsuri, 2022) pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang belajar mendapatkan keterampilan/ kemampuan tertentu untuk membantu tercapainya tujuan.

Adapun alur pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat secara keseluruhan ialah sebagai berikut:



Gambar 1. Proses kegiatan

Gambar di atas menjelaskan proses kegiatan pengabdian yang dirincikan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Tahap ini merupakan tahap survey ke lokasi guna memastikan permasalahan yang ada di lokasi mitra. Setelah permasalahan diketahui, kemudian dilakukan penyusunan proposal, selanjutnya mempersiapkan untuk membuat materi serta mempersiapkan semua bahan untuk membuat produk kerajinan tangan berbahan sampah plastik dalam pelatihan, 18-19 Maret 2023.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam pengabdian ini menggunakan 2 metode, yaitu;

- Memberikan pelatihan sosialisasi sampah untuk memilah sampah dengan membuat bank sampah dilakukan pada tanggal 18 Maret 2023.
- Memberikan pelatihan pembuatan kerajinan limbah plastik menjadi bunga pada tanggal 19 Maret 2023.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilaksanakan dengan metode tanya jawab kepada peserta pelatihan dimana guna untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta pelatihan selama mengikuti 2 hari pelatihan dalam pengabdian ini. Diantaranya memberikan pertanyaan pahan atau tidaknya membedakan sampah organik dan anorganik. Peham atau tidaknya cara membuat kerajinan dari limbah plastik yang sudah dipilah dari bank sampah. Tahap akhir diisi dengan pembuatan laporan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan

Sebelum melaksanakan kegiatan ada beberapa hal yang harus dilaksanakan, yaitu: survei lokasi yang dimana agar dapat melihat kondisi serta permasalahan yang terjadi di wilayah mitra yang nantinya diharapkan dapat memudahkan dalam memberikan solusi. Selanjutnya adalah membuat kerjasama atau perizinan dimana bertujuan untuk kelancaran kerjasama yang baik. Kegiatan pengabdian disusun dalam format proposal guna proses administrasi dimana proposal dikerjakan setelah tim melakukan diskusi dalam menentukan apa saja yang akan dituangkan dalam solusi yang akan diberikan untuk menyelesaikan masalah yang ada di Desa Sokowaten

2. Pelaksanaan

Hasil kegiatan pengabdian ini yang diselenggarakan secara *offline*, dilaksanakan dalam dua (2) hari, dimulai tanggal 18 Maret dan 19 Maret 2023. Setiap sesi pelatihan memiliki kegiatan yang berbeda.

Sesi pertama dilaksanakannya sosialisasi tentang pengolahan sampah dan pentingnya pengolahan. Sosialisasi meliputi materi sebagai berikut;



Gambar 2. Materi Sosialisasi Sampah

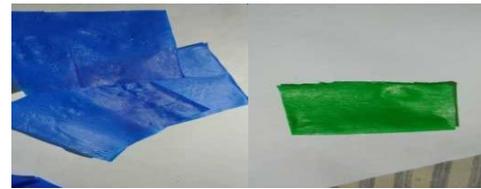
Sesi ke dua dilaksanakannya pelatihan membuat kreasi unik dari limbah sampah plastik, dalam sesi ini ada langkah-langkah dalam membuat pelatihan limbah sampah menjadi bunga yaitu;

1. Alat dan bahan yang diperlukan;
 - a. Plastik kresek bekas warna biru dan hijau
 - b. Kawat kecil dan besar
 - c. Gunting dan lem tembak
 - d. Selotip/ kresek warna hijau tanpa setrika
 - e. Setrika dan kertas untuk alas setrika kresek
 - f. Korek api
 - g. Vas / pot bunga
 - h. Tisu
 - i. Kardus
2. Langkah-langkah pembuatan
 - a. Langkah pertama yang harus Anda lakukan dalam membuat bunga dari plastik kresek. adalah menyetrika plastik kresek warna biru untuk bunga dan hijau untuk daun. Setrikalah kresek warna merah dengan cara dilapisi kertas pada bagian bawah dan atasnya. Disini saya menggunakan 2 lapis kresek.



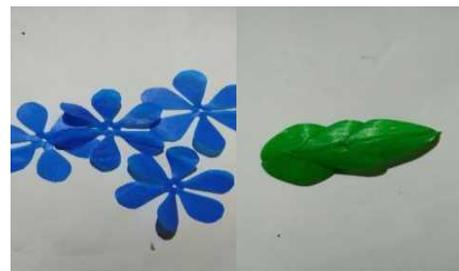
Gambar 3. menyetrika plastik kresek

- b. Step berikutnya dalam mendaur ulang sampah plastik kresek jadi bunga yaitu memotong kresek. Anda bisa memotong kresek warna biru dengan ukuran (10 x 10) cm dan kresek warna hijau (8 x 10) cm.



Gambar 4. memotong kresek sesuai dengan ukuran yang dibutuhkan

- c. Langkah ketiga dalam membuat kerajinan tangan bunga dari kantong kresek bekas yaitu membuat pola bunga dan daun bunga.



Gambar 5. membuat pola bunga dan daun bunga

- d. Buatlah pentolan sebagai kepala tiap-tiap tangkai pada mawar.



Gambar 6. Pentolan mawar

- e. Keemudian buatlah pola dan rangkai bunga mawar sebanyak-banyaknya. (satu tangkai bunga mawar berisi 4-5 helai plastic bentuk pola) daun juga diperbanyak lalu tambahkan kawat yang sudah dilapisi kresek ijo sebagai tangkai daun dan bunga.



Gambar 7. pola dan rangkai bunga

- f. Setelah semuanya sudah selesai kemudian dari tiap-tiap tangkai bunga dij adikan satu dan dirangkai

seindah mungkin lalu dijadikan satu pada pot atau vas bunga



Gambar 8. Bunga plastik yang sudah dirangkai



Gambar 9. Bunga plastik hasil pelatihan



Gambar 10. Bunga plastik hasil pelatihan

3. Tahap Evaluasi Pelatihan

Tahap evaluasi dilaksanakan dengan metode tanya jawab kepada peserta sosialisasi dan pelatihan dimana guna untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta sosialisasi dan pelatihan. Dari evaluasi dengan para peserta terkait proses pemilahan sampah, para peserta memberikan tanggapannya bahwa dapat memilah sampah sesuai dengan kategorinya misal organik dan anorganik, dapat mengumpulkan limbah sampah plastik untuk membuat kerajinan bunga nantinya. Evaluasi sesi kedua para peserta dapat membuat kerajinan bunga dengan sendiri dirumah masing-masing nantinya,

dikarenakan menurut ibu-ibu untuk alat dan bahan sendiri mudah didapat dan caranya juga tidak rumit yaitu dengan pertama menyetrika plastiknya, memotong plastik sesuai kebutuhan (motif bunga), membuat pola untuk bunga yang kita inginkan, kemudian rangkai bunga yang kita inginkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan kkn ini dilaksanakan dengan dua tahapan yakni sosialisasi, pelatihan. Metode sosialisasi, pelatihan yang dilakukan yaitu memilah dan pengelolaan sampah melalui bank sampah. Dengan adanya kegiatan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan pembuatan kerajinan bunga dengan limbah sampah di Desa Beji, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo telah mampu memilah sampah menjadi dikelompokkan pada kelompoknya yaitu organik dan anorganik, untuk memilah sampah plastik yang nantinya dapat digunakan dan diolah menjadi produk kerajinan bunga. Para peserta telah memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam membuat kerajinan tangan berupa hiasan bunga dari limbah plastik.

Serta diharapkan masyarakat yang telah dibekali cara memilah dan pengelolaan sampah serta membuat kerajinan dari limbah plastik sampah juga dapat memasarkan produk tersebut baik onlien maupun offline dengan tepat. Disarankan agar semua elemen yang ada di Desa Beji agar saling mendukung kemajuan Desanya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada rekan-rekan, dan dosen yang terlibat. Tim pengabdian masyarakat juga mengucapkan terima kasih kepada pemerintah Desa dan masyarakat Desa Beji, Bayan, Purworejo dimana telah memberikan izin terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Purworejo.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminudin, & N. (2019). Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreatifitas Warga Sekitar Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan (ITB-AD) Jakarta. *Jurnal ABDIMAS BSI*, 2(1), 66–79.
- Annisa, Nenden Nur, Lambang Subarkah Hanafi, Lailatul Anzil Hidayah Putri, Zulfi Fatmawati, Nok Saimah, Devita Betari Agistya, Qomairoh Dinda Eva Zulaikha, Siti Setianingrum, Andi Arief, Dhafa

- Rendi Shafira, M. R. I. I. (2023). Pembuatan Limbah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Hiasan Bunga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPKMN)*.
- Askari, H. (2015). *Perkembangan Pengolahan Air Limbah*. Chemical Engineering.
- Astuti, R. P. F., Tirtanawati, M. R., Ermawati, S., Hidayat, T., & Rika, N. (2022). Pembuatan Berkakas (Bunga dari Kantong Plastik Bekas) Untuk Meningkatkan Kreativitas Kerajinan Pada Kader PKK Desa Kedaton Kecamatan Kapas Bojonegoro. *Jurnal Padi (Pengabdian Masyarakat Dosen Indonesia)*, 5(1), 11–17.
- id.wikipedia.org.
- Karuniastuti, N. (2013). Bahaya plastik terhadap kesehatan dan lingkungan. *Swara Patra*, 3(1), 6–14.
- Kusminah, I. L. (2018). Penyuluhan 4r (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) Dan Kegunaan Bank Sampah Sebagai Langkah Menciptakan Lingkungan Yang Bersih Dan Ekonomis Di Desa Mojowuku Kab. Gresik. *JPM17: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1).
- Malina, A. C., Suhasman, Muchtar, A., & Sulfahri. (2017). Environmental Assessment of Waste Sorting Sites in Makassar City. *Journal of Innovation and Public Service*, 1(1), 14–27.
- Roslinda, E., Widiastuti, T., Citra, D., &. (2022). Pemanfaatan Sampah Plastik Kemasan dan Perca Untuk Kreatifitas Ekonomis Kelompok PKK. *Dinamisia: Jurnal*, 6(1), 29–37.
- Tamsuri, A. (2022). Literatur Review Penggunaan Metode Kirkpatrick Untuk Evaluasi Pelatihan Di Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2723–2733.